



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 07 Agustus 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



## **Inovasi Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Media Tanam di Desa Cikedokan**

**Junedi Junedi<sup>1</sup>, Rina Mahfudoh<sup>2</sup>, Munalisa Munalisa<sup>3</sup>, Maya Septiani Pahrihah<sup>4</sup>, Lidya Anastasya Ginting<sup>5</sup>, Hanifah Quratu'ain Suyono<sup>6</sup>, Eka Lidianti<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Pelita Bangsa

\*Korespondensi: [junedi@pelitabangsa.ac.id](mailto:junedi@pelitabangsa.ac.id)

### **Abstrak**

Inovasi pot media tanam berbahan dasar limbah kelapa muda di Desa Cikedokan bertujuan untuk mengatasi masalah pengelolaan limbah organik yang serius di daerah tersebut. Desa ini, sebagai salah satu pusat penghasil kelapa muda di Indonesia, mengalami akumulasi limbah yang mengakibatkan pencemaran tanah dan udara. Mengubah limbah kelapa muda menjadi pot media tanam yang ramah lingkungan tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah, desain produk, pelatihan masyarakat, uji coba produksi, dan strategi pemasaran. Hasilnya menunjukkan bahwa pot media tanam dari limbah kelapa muda memiliki keunggulan ekologis, seperti biodegradabilitas dan kemampuan memberikan nutrisi tambahan bagi tanaman. Selain manfaat lingkungan, inovasi ini berdampak positif secara ekonomi dengan meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka pasar baru melalui e-commerce dan kerjasama lokal. Secara sosial, proyek ini memperkuat kohesi komunitas dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagai bagian dari program One Village One Product (OVOP), inovasi ini berpotensi meningkatkan perekonomian desa dan memperkenalkan produk ramah lingkungan yang berkelanjutan. Untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan penelitian lanjutan, strategi pemasaran yang agresif, dan dukungan dari pemerintah serta sektor swasta. Sinergi antara semua pihak akan mendukung keberhasilan jangka panjang proyek ini, menjadikannya model inovasi yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain.

**Kata kunci:** Inovasi, Limbah, Pot Media Tanam

### **Abstract**

*The innovation of planting media pots made from young coconut waste in Cikedokan Village aims to overcome serious organic waste management problems in the area. This village, as one of the centers of young coconut production in Indonesia, has accumulated waste that results in soil and air pollution. Turning young coconut waste into environmentally friendly planting media pots not only solves environmental problems, but also provides new economic opportunities for local communities. The methods used include problem identification, product design, community training, production trials, and marketing strategies. The results showed that potting planting media from young coconut waste had ecological advantages, such as biodegradability and the ability to provide additional nutrients for plants. In addition to environmental benefits, these innovations have a positive impact economically by improving people's skills and opening up new markets through e-commerce and local cooperation. Socially, the project strengthens community cohesion and fosters a sense of responsibility for the environment. As part of the One Village One Product (OVOP) program, this innovation has the potential to improve the village economy and introduce sustainable environmentally friendly products. To ensure sustainability, further research, aggressive marketing strategies, and support from the government and the private sector are needed. Synergy between all parties will support the long-term success of this project, making it an innovation model that can be adopted by other villages.*

**Keywords:** Innovation, Waste, Potting Planting Media



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 07 Agustus 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



## PENDAHULUAN

Inovasi pot media tanam berbahan dasar limbah kelapa muda di Desa Cikedokan tidak terlepas dari adanya permasalahan serius terkait pengelolaan limbah organik di daerah tersebut. Desa ini merupakan salah satu sentra penghasil kelapa muda di Indonesia, di mana setiap harinya, puluhan bahkan ratusan kelapa dikonsumsi oleh penduduk setempat dan oleh wisatawan. Setelah air dan daging kelapa diambil, bagian lainnya, seperti tempurung dan serat, sering kali hanya menjadi tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Akumulasi limbah kelapa muda ini menimbulkan masalah lingkungan, termasuk pencemaran tanah dan udara akibat pembakaran limbah yang dilakukan secara tradisional oleh masyarakat (Agustin et al., 2023).

Masalah pengelolaan limbah ini bukan hanya soal lingkungan, tetapi juga menyentuh isu- isu sosial dan ekonomi. Masyarakat di Desa Cikedokan sebagian besar adalah petani dan pekerja sektor informal yang bergantung pada sumber daya alam setempat. Minimnya pengetahuan dan teknologi untuk mengolah limbah ini menjadi produk yang bernilai ekonomi menyebabkan terjadinya pemborosan potensi yang sebenarnya dapat dikembangkan lebih jauh. Di sisi lain, peningkatan permintaan akan produk ramah lingkungan di pasar urban farming dan hortikultura di perkotaan menunjukkan adanya peluang besar yang dapat diambil oleh desa ini jika pengelolaan limbah dilakukan dengan benar (Jauhani et al., 2024).

Beberapa pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan di lokasi serupa, seperti di desa- desa penghasil kelapa lainnya, menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kelapa menjadi produk bernilai tambah merupakan langkah yang efektif dalam mengatasi permasalahan limbah. Contoh-contoh sukses termasuk pembuatan briket dari tempurung kelapa di Kalimantan dan pemanfaatan serat kelapa sebagai bahan baku produk kerajinan di Bali. Studi- studi ini menjadi inspirasi bagi pengembangan pot media tanam di Desa Cikedokan, yang berfokus pada penggunaan limbah kelapa muda sebagai bahan dasar. Beberapa pengabdian juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam proyek- proyek inovatif ini, yang melibatkan pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal (Rusdi, 2024).

Lokasi pengabdian yang terletak di Desa Cikedokan memiliki karakteristik tersendiri yang mendukung penerapan inovasi ini. Desa ini tidak hanya kaya akan sumber daya kelapa muda, tetapi juga memiliki tradisi pertanian yang kuat, yang menjadikannya tempat yang ideal

227

**Dedikasi : Junedi Junedi, Rina Mahfudoh, Munalisa Munalisa, Maya Septiani Pahiha, Lidya Anastasya Ginting, Hanifah Quratu'ain Suyono, Eka Lidianti**



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 07 Agustus 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



untuk mengembangkan produk pot media tanam. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa dan partisipasi aktif dari masyarakat, proyek ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan solusi bagi masalah limbah kelapa muda yang kian meningkat, dengan mengubahnya menjadi pot media tanam yang ramah lingkungan dan memiliki nilai ekonomis. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan, serta menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Melalui inovasi ini, Desa Cikedokan diharapkan tidak hanya mampu mengatasi masalah limbah, tetapi juga menjadi pelopor dalam pengembangan produk hijau yang dapat dijual di pasar regional maupun nasional. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan.

Inovasi pot media tanam berbahan dasar limbah kelapa muda di Desa Cikedokan juga merupakan bagian dari inisiatif One Village One Product (OVOP), sebuah program yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi lokal dengan fokus pada pengembangan produk unggulan yang berasal dari potensi khas setiap desa. OVOP lahir dari konsep yang pertama kali dikembangkan di Jepang, di mana desa-desa diarahkan untuk menciptakan produk unik berdasarkan sumber daya lokal yang dapat dipasarkan secara lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Program ini berusaha untuk mendorong desa-desa agar berinovasi dengan produk-produk mereka sendiri, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi dan membangun identitas desa yang kuat (Ningtyas, 2022).

Desa Cikedokan, dengan potensi kelapa mudanya yang melimpah, sangat cocok untuk menerapkan prinsip OVOP. Limbah kelapa muda yang biasanya terbuang dapat diubah menjadi pot media tanam yang ramah lingkungan melalui inovasi dan teknologi sederhana.

Proyek ini tidak hanya memanfaatkan potensi lokal tetapi juga menegaskan identitas Desa Cikedokan sebagai desa yang berfokus pada keberlanjutan dan inovasi hijau. Penerapan konsep OVOP dalam pengembangan pot media tanam dari limbah kelapa muda memberikan desa ini kesempatan untuk lebih dikenal luas melalui produk khas yang unik dan ramah lingkungan. Selain itu, konsep OVOP ini juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses produksi dan pemasaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen yang aktif berkontribusi dalam perekonomian desa. Inovasi ini selaras dengan tujuan



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 07 Agustus 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



utama OVOP, yaitu meningkatkan daya saing desa di pasar global sekaligus menciptakan kesejahteraan berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat terkait inovasi pot media tanam berbahan limbah kelapa muda di Desa Cikedokan dilakukan secara sistematis dan partisipatif, dimulai dengan identifikasi masalah serta potensi pemanfaatan sumber daya lokal. Tahap ini melibatkan survei lapangan dan wawancara dengan masyarakat setempat untuk memahami volume limbah kelapa muda yang tersedia dan permasalahan lingkungan yang diakibatkannya. Setelah itu, desain produk pot media tanam dikembangkan dengan teknologi sederhana yang dapat diimplementasikan oleh masyarakat, seperti teknik pencetakan manual dan pengolahan limbah menggunakan alat tradisional. Pelatihan dan workshop diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses produksi dan pemasaran pot media tanam ini.

Setelah pelatihan, uji coba produksi dilakukan dalam skala kecil untuk menguji kekuatan, daya tahan, serta sifat biodegradabilitas pot yang dihasilkan. Tahap ini diikuti oleh analisis hasil uji coba untuk peningkatan produk dan efisiensi proses produksi. Pemasaran produk dilakukan melalui platform e-commerce dan kerjasama dengan komunitas urban farming untuk memperluas jangkauan distribusi. Terakhir, monitoring dan evaluasi rutin dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan pengabdian, memastikan bahwa inovasi ini terus berkembang secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat Desa Cikedokan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Inovasi pot media tanam berbahan dasar limbah kelapa muda di Desa Cikedokan menekankan pada pendekatan holistik yang mengatasi berbagai permasalahan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat desa. Inovasi ini lahir dari kebutuhan untuk mengelola limbah kelapa muda yang semakin menumpuk akibat konsumsi kelapa yang tinggi di desa ini. Limbah kelapa, yang terdiri dari tempurung, serat, dan kulit, sebelumnya tidak dikelola dengan baik, menyebabkan masalah lingkungan seperti penumpukan sampah dan



pencemaran akibat praktik pembakaran limbah yang masih dilakukan secara tradisional (Sibarani et al., 2021). Inovasi pot media tanam dari limbah kelapa muda hadir sebagai solusi kreatif yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang besar.



Gambar 1. Proses Pembuatan

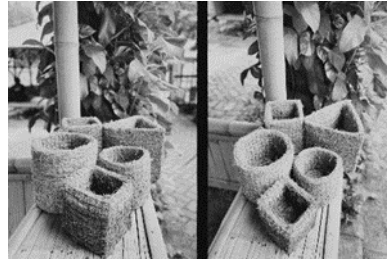
Proses pengolahan limbah kelapa muda menjadi pot media tanam menawarkan berbagai keuntungan ekologis. Dengan memanfaatkan limbah yang melimpah, inovasi ini mengurangi volume sampah organik yang biasanya hanya dibiarkan membusuk atau dibakar, yang pada akhirnya mengurangi emisi gas rumah kaca serta dampak negatif lainnya terhadap lingkungan. Selain itu, pot media tanam yang dihasilkan dari bahan organik ini bersifat biodegradable, yang berarti dapat terurai secara alami di tanah setelah jangka waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan pot plastik konvensional yang dapat mencemari lingkungan selama bertahun-tahun akibat sifatnya yang sulit terurai. Pot dari limbah kelapa juga memiliki keunggulan tambahan karena mampu memberikan nutrisi tambahan bagi tanaman selama proses degradasinya, sehingga pot ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah tetapi juga sebagai penambah unsur hara bagi tanaman (Youwe et al., 2024).

Hasil inovasi pot media tanam berbahan dasar limbah kelapa muda di Desa Cikedokan tidak hanya merepresentasikan solusi yang efektif dalam pengelolaan limbah, tetapi juga menunjukkan langkah maju dalam menciptakan produk berkelanjutan yang memiliki manfaat ekologis, ekonomi, dan estetika (Satria et al., 2023). Dalam gambar yang ditunjukkan, tampak pot-pot yang dihasilkan dari serat kelapa muda dengan beragam bentuk dan ukuran, mencerminkan kreativitas dan kearifan lokal yang berhasil dioptimalkan. Pot ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat urban yang semakin sadar akan pentingnya produk ramah lingkungan. Pot-pot ini merupakan produk yang biodegradable, yang artinya dapat terurai dengan sendirinya tanpa mencemari lingkungan setelah siklus penggunaannya berakhir. Hal ini menjadi nilai tambah yang sangat penting di tengah meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan, terutama polusi plastik.



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 07 Agustus 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



Gambar 2. Hasil Produk

Produk ini memiliki keunggulan sebagai media tanam yang dapat memberikan nutrisi tambahan kepada tanaman selama masa degradasinya. Berbeda dengan pot plastik yang hanya berfungsi sebagai wadah, pot kelapa muda ini bersifat multifungsi sebagai wadah sekaligus penyumbang unsur hara bagi tanaman. Produk ini menunjukkan bagaimana limbah yang tadinya tidak bernilai dapat diubah menjadi barang yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga fungsi praktis yang mendukung praktik pertanian organik dan urban farming.

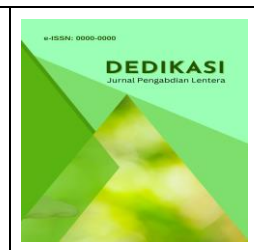
Inovasi ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Cikedokan. Melalui program pengabdian ini, masyarakat dilatih untuk mengolah limbah kelapa menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi (Rosimah et al., 2024). Proses pelatihan ini mencakup berbagai aspek produksi, mulai dari teknik pengolahan bahan, pembuatan cetakan pot, hingga manajemen usaha dan strategi pemasaran. Hasilnya, masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk meningkatkan pendapatan mereka. Produk pot media tanam ini memiliki pasar yang potensial, terutama di kalangan pehobi tanaman dan komunitas urban farming yang semakin berkembang di kota-kota besar. Pemasaran produk melalui platform e-commerce, media sosial, dan kerjasama dengan toko-toko pertanian lokal membuka peluang baru bagi masyarakat untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya produk ramah lingkungan, pot media tanam dari limbah kelapa muda memiliki daya tarik tersendiri sebagai produk yang mendukung gaya hidup berkelanjutan.

Selain dampak ekonomi, inovasi ini membawa perubahan sosial yang positif di Desa Cikedokan. Pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai kelompok, mulai dari petani kelapa, ibu rumah tangga, hingga pemuda desa, menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama terhadap pengelolaan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap proyek ini memperkuat ikatan sosial dan memberikan mereka rasa memiliki terhadap



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 07 Agustus 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



produk yang dihasilkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis komunitas tidak hanya memberikan manfaat material tetapi juga memperkuat kohesi sosial, di mana setiap individu berkontribusi terhadap kesuksesan proyek secara kolektif (Kasman, 2024).

Sejalan dengan konsep OVOP (One Village One Product), pot media tanam dari limbah kelapa muda ini menjadi representasi produk khas Desa Cikedokan yang berdaya saing tinggi. Dalam program OVOP, setiap desa didorong untuk menghasilkan satu produk unggulan yang khas dari potensi lokal mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan (Andajani & Aji, 2022). Pot kelapa muda ini tidak hanya merefleksikan identitas lokal Desa Cikedokan sebagai penghasil kelapa muda, tetapi juga memperlihatkan bagaimana desa dapat berinovasi dan menghasilkan produk dengan nilai tambah yang jauh lebih besar dari sekadar menjual produk mentah.

Dari perspektif OVOP (One Village One Product), inovasi ini sejalan dengan tujuan utama program tersebut, yaitu mengembangkan produk unggulan yang khas dari potensi lokal desa. Desa Cikedokan memiliki sumber daya kelapa muda yang melimpah, dan dengan memanfaatkan limbah dari sumber daya ini, desa mampu menciptakan produk yang unik dan berkelanjutan. Selain itu, konsep OVOP ini mendorong desa untuk tidak hanya bergantung pada produk primer seperti kelapa muda itu sendiri, tetapi juga berinovasi dengan menciptakan produk turunan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Inovasi ini memperkuat identitas Desa Cikedokan sebagai desa yang peduli terhadap lingkungan dan mampu beradaptasi dengan tren pasar modern yang menuntut produk-produk ramah lingkungan.

Namun, meskipun inovasi ini telah menunjukkan potensi besar, keberlanjutan jangka panjangnya memerlukan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak. Pertama, dari sisi teknis, diperlukan penelitian lanjutan untuk terus meningkatkan kualitas produk, terutama dalam hal daya tahan pot dan proses biodegradasinya. Kolaborasi dengan universitas dan lembaga penelitian dapat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Kedua, dari sisi pemasaran, perlu adanya strategi yang lebih agresif untuk memperluas jaringan distribusi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pemerintah daerah juga dapat berperan dengan memberikan fasilitas promosi dan akses pasar melalui berbagai program pameran dan bazar produk lokal.

Pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk menjaga keberlanjutan proyek ini. Bantuan dalam bentuk pelatihan lanjutan, akses ke pendanaan, serta



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 07 Agustus 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



dukungan pemasaran sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi ini tidak hanya bertahan dalam jangka pendek tetapi juga terus berkembang dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Dengan adanya sinergi yang baik antara semua pihak, pot media tanam dari limbah kelapa muda ini diharapkan dapat menjadi model inovasi yang sukses dan dapat diadopsi oleh desa-desa lain yang memiliki potensi serupa.

### **KESIMPULAN**

Inovasi pot media tanam berbahan dasar limbah kelapa muda di Desa Cikedokan telah menunjukkan pendekatan holistik yang berhasil mengatasi berbagai masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan memanfaatkan limbah kelapa muda yang melimpah, inovasi ini tidak hanya mengurangi volume sampah dan emisi gas rumah kaca, tetapi juga mengurangi pencemaran akibat praktik pembakaran limbah. Pot media tanam ini menawarkan solusi ramah lingkungan karena bersifat biodegradable dan dapat memberikan nutrisi tambahan bagi tanaman. Inovasi ini mendukung pertanian organik dan urban farming dengan fungsi multifungsi yang lebih dari sekadar wadah.

Dari segi ekonomi, program ini memberikan dampak signifikan dengan meningkatkan keterampilan masyarakat desa dan membuka peluang pasar baru. Produk ini dapat menjangkau pehobi tanaman dan komunitas urban farming melalui e-commerce dan kerjasama lokal. Di sisi sosial, proyek ini memperkuat kohesi komunitas dengan melibatkan berbagai kelompok dalam proses pengolahan dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Pot media tanam ini sesuai dengan prinsip OVOP (One Village One Product), memanfaatkan potensi lokal untuk menghasilkan produk unggulan yang berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian desa.

Untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang inovasi pot media tanam berbahan dasar limbah kelapa muda di Desa Cikedokan, penting untuk melaksanakan beberapa langkah strategis. Pertama, diperlukan penelitian lanjutan untuk terus meningkatkan kualitas produk, terutama dalam hal daya tahan pot dan proses biodegradasinya. Kolaborasi dengan universitas dan lembaga penelitian akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Strategi pemasaran yang lebih agresif perlu diterapkan untuk memperluas jaringan distribusi produk, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Pemerintah daerah dapat memainkan peran penting dengan menyediakan fasilitas promosi dan akses pasar melalui berbagai program pameran dan bazar produk lokal. Sinergi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk mendukung proyek ini. Bantuan dalam bentuk pelatihan lanjutan, akses ke pendanaan, dan dukungan pemasaran akan memastikan bahwa





**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 07 Agustus 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



inovasi ini tidak hanya bertahan dalam jangka pendek tetapi juga terus berkembang dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam terlaksananya proyek inovasi pot media tanam berbahan dasar limbah kelapa muda di Desa Cikedokan. Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada para donor dan pemberi dana yang telah memberikan dukungan finansial yang sangat berarti untuk kelancaran dan keberhasilan proyek ini. Kami juga menghargai bantuan teknis dan ahli yang telah menyediakan pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan, serta melakukan pelatihan dan pendampingan untuk masyarakat desa. Kontribusi kalian telah menjadi kunci dalam mewujudkan inovasi ini, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan tetapi juga memperkuat kohesi sosial di desa. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Terima kasih atas segala dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, R., Safe'i, A., Vidyasari, A., & Anggita, N. (2023). Pemanfaatan Tempurung Kelapa untuk Pembuatan Briket sebagai Pembaharuan Sampah di Kampung Cikebluk Desa Cikande Kecamatan Saguling. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(7), 275-285.
- Andajani, W., & Aji, S. B. (2022). Manajemen Potensi Sumber Daya Lokal Menjadi Media Tanam Organik Di Dusun Ngetih Barat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 331-336.
- Jauhani, M. A., Fitriyah, A., Wulandari, D., Ramadhani, E. H., Puspitasari, P., Salsabilla, S., & Wari, A. I. (2024). Pelatihan Pengolahan Limbah Kotoran Sapi untuk Optimalisasi Pertanian Organik dan Kebersihan Lingkungan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 440- 451.
- Kasman, K. (2024). Membangkitkan Kearifan Lokal: Peran Komunitas Dalam Pengembangan Daerah (Studi di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7296-7306.
- Ningtyas, H. I. R. (2022). Penguatan Optimalisasi BUMDes dengan Metode OVOP (One Village One Product) Sebagai Penggerak Pengembangan Perekonomian Desa. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 381-394.



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 07 Agustus 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



- Rosimah, S., Kamil, I., & Rohmana, R. (2024). PEMANFAATAN LIMBAH KELAPA MUDA UNTUK NILAI TAMBAH EKONOMI BAGI PEDAGANG ES KELAPA MUDA DI AREA GBLA, BANDUNG. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7966-7972.
- Rusdi, M. (2024). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN LIMBAH TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 12-17.
- Satria, A. W., Siragih, R. S., Amelia, T., Anisa, H. A. N., Istiadi, K. A., Sari, D. A., & Alawiyah, A. (2023). INOVASI MEDIA TANAM ANGGREK DARI LIMBAH PELEPAH KELAPA SAWIT. *MAXIMUS: Journal of Biological and Life Sciences*, 1(1), 28-34.
- Sibarani, C. G. G. T., Silalahi, S. A., Armayanti, N., & Sriwedari, T. (2021, September). PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG DAN KULIT KELAPA MUDA SEBAGAI ALTERNATIF PENGGANTI POLYBAG DAN SUMBER BAHAN BAKAR BAGI RUMAH MAKAN DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat" Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Era New Normal Melalui Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat"* (pp. 260-263). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan.
- Youwe, P. G., Manalu, J., Walukow, A. F., Warpur, M., & Sallangan, J. (2024). STRATEGI PENGELOLAAN LIMBAH SABUT KELAPA (*Cocos nucifera* L.) SEBAGAI MEDIA TANAM DAN FILTERISASI AKUAPONIK. *The Journal Of Fisheries Development*, 6(1), 23-33.